



Pendampingan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) : Program Bestee BTPN Syariah

Ayuntin Nonik Pratiwi¹, Fauzatul Laily Nisa², Anisa Fitri³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 3 Juli 2024
Revised: 15 Juli 2024
Accepted: 30 Juli 2024

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki dampak positif yang signifikan pada perekonomian. Sebagian besar Produk Domestik Bruto berasal dari UMKM. Banyak dari pelaku UMKM adalah Perempuan. Namun, para pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan bisnis, pemanfaatan teknologi, dan keterbatasan akses pasar serta bagi beberapa orang, peran perempuan sering dianggap remeh karena budaya patriarki, yang menyebabkan pemberdayaan perempuan diperlukan. Dengan program "Bestee" yang diterapkan PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat dilakukan pengoptimalan pemberdayaan Perempuan dan pengembangan UMKM melalui pendampingan nasabah perempuan atau ibu-ibu pelaku usaha dengan memberikan dukungan komprehensif dalam menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di MMS Ngrambe, Kabupaten Ngawi, sebuah wilayah dengan potensi UMKM yang besar namun masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan potensi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pendampingan nasabah BTPN Syariah terhadap pengembangan UMKM dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha UMKM. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait Program Bestee. Program ini melibatkan mahasiswa magang sebagai fasilitator pendamping dan nasabah BTPN Syariah sebagai pelaku UMKM yang menjadi peserta program pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari 4 pertemuan setiap nasabah, dan evaluasi. Program Pendampingan Bestee BTPN Syariah telah memberikan dampak positif yang signifikan, para pelaku UMKM mengalami peningkatan dalam pemasaran produk melalui platform online, meningkatkan daya saing bisnis mereka. Program Bestee BTPN Syariah terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan . Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia. Dengan menyuguhkan pendampingan yang berfokus pada aspek-aspek kritis, program ini mampu menciptakan dampak positif yang nyata pada pengembangan perekonomian local.

Keywords : Pendampingan, UMKM, BTPN Syariah

(*) Corresponding Author: 21011010091@student.upnjatim.ac.id, f.lialy.nisa.es@upnjatim.ac.id, anisa.fitria.ep@upnjatim.ac.id

How to Cite: Pratiwi, A., Nisa, F., & Fitri, A. (2024). Pendampingan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) : Program Bestee BTPN Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 200-206. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043157>

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah, juga dikenal sebagai UMKM, adalah contoh bisnis yang mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia (Hadi & Zakiah, 2021). Bisnis ini melibatkan pelajar dan mahasiswa, bukan hanya orang dewasa atau ibu-ibu. Produknya juga beragam, mulai dari makanan, minuman, kerajinan tangan, berbagai gaya, alat kecantikan, dan lainnya. Setiap tahun, jumlah pelaku bisnis ini meningkat dan tersebar di seluruh negeri. Dewasa ini, banyak

organisasi, termasuk pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga internasional, berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan UMKM. Ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dimiliki oleh usaha kecil dan menengah (UMKM), yang harus dimanfaatkan untuk menjadi motor penggerak ekonomi nasional setelah krisis ekonomi yang panjang (Hutauruk et al., 2016).

Dengan lebih dari 64,2 juta unit komersial, mereka berkontribusi 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat menyerap 97% angkatan kerja, UMKM memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia (Novitasari, 2022). Selain itu, dengan target 90% inklusi keuangan nasional pada tahun 2024, UMKM mempunyai peran penting dalam mencapainya

Pemerintah berkomitmen untuk terus mendorong kinerja UMKM, dan ekonomi Indonesia bergantung kepada UMKM. Namun, Pasca pandemi, banyak perubahan yang terjadi terutama di bidang digitalisasi yang mencakup seluruh aspek pekerjaan, dan UMKM harus menghadapi tantangan besar untuk tetap bersaing di pasar. Selain masalah teknologi, UMKM juga menghadapi masalah pembiayaan. Banyak dari mereka yang masih belum bisa menulis laporan pengelolaan keuangan dan akuntansi secara akurat.

Pemerintah saat ini berfokus pada pengembangan usaha kecil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan peran strategis UMKM dan kemampuan pertumbuhannya. Informasi lengkap, mudah diakses dan cepat diperlukan dalam pengembangan usaha kecil ini. Ini terutama mencakup informasi tentang potensi pengembangan suatu komoditas atau sektor usaha ekonomi pada sektor tertentu (bawahan), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya dan prospek pengembangan program kerjasama terpadu untuk industri atau produk tersebut.

Perempuan memiliki peran yang signifikan, sebesar 53,7% dalam pengembangan UMKM di Indonesia, yang menunjukkan bahwa peran perempuan sangat penting dalam pengembangan UMKM (Suradika et al., 2023) (Koimah, 2016). Namun, ketimpangan gender masih menjadi masalah utama yang menghambat pertumbuhan bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dari 146 negara yang memiliki kesenjangan gender, Indonesia berada di peringkat 92. Akses yang setara terhadap teknologi, layanan keuangan digital, dan literasi masih sulit bagi perempuan.

Adanya pemberdayaan perempuan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Penyampaian kekuatan atau daya melalui pendidikan dikenal sebagai pemberdayaan (Sujarwo, Trisanti, 2017). Tujuan pemberdayaan adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap kemajuan ekonomi, sosial dan politik. Pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memperkuat dan meningkatkan status seseorang di masyarakat.

Salah satu cara untuk mendukung pemberdayaan adalah melalui program pendampingan nasabah BTPN Syariah. Model bisnis Bank BTPN Syariah berbeda dari mayoritas bank di Indonesia. Mereka memilih perempuan dari keluarga produktif dan kurang mampu sebagai bidang kegiatannya. BTPN Syariah dapat mengoptimalkan kemajuan UMKM nasabahnya dengan memberikan program pemberdayaan dengan pelatihan dan pendampingan berkala di bidang kewirausahaan.

Program pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong kinerja UMKM, yang akan meningkatkan keuangan nasabahnya (Sulaeman et al., 2015). Program ini bertujuan untuk mendorong perempuan mengakses dan menguasai sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya sehingga mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya untuk dapat berperan serta berpartisipasi aktif dalam departemen pemerintahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Peneliti atau kolabolator mencatat informasi melalui pengamatan langsung situasi lapangan. Terkhusus observasi partisipan, yaitu metode observasi dimana peneliti terlibat secara langsung di dalam aktivitas yang diteliti. Peneliti menjadi bagian dari kelompok atau komunitas yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data secara mendalam dan komprehensif.

Kegiatan program pendampingan dilakukan dengan cara mendatangi rumah atau tempat usaha nasabah. Pendampingan berada di wilayah Mobile Marketing Syariah (MMS) Ngrambe Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali per nasabah dalam sebulan. Nasabah yang didukung adalah nasabah BTPN Syariah yang merupakan ibu-ibu pelaku usaha mikro yang kurang mampu dalam hal produktivitas.

Berikut untuk tabel pelaksanaan :

Tabel 1. Pelatihan UMKM

No.	Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tahapan Persiapan	Panitia Program Bestee BTPN Syariah	4 hari	Pembekalan oleh Bank BTPN Syariah
2.	Tahap Pelaksanaan	48 nasabah	4 bulan	Kunjungan 4x/nasabah/pekan
3.	Tahapan Evaluasi	Mentor	1 hari	Mentoring online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahap secara keseluruhan yakni :

1. Tahap Persiapan

Mahasiswa harus memahami secara menyeluruh aspek teknis dalam mendukung nasabah BTPN Syariah khususnya UMKM untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dukungan. Hal ini dilakuka Pembekalan. Bank BTPN Syariah mengadakan pembekalan bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada mahasiswa tentang perbankan, teknis pendampingan, pelatihan terkait materi-materi yang akan disampaikan kepada nasabah, penggunaan platfrom yang akan digunakan dalam pendampingan, serta memastikan pemahaman isu-isu yang akan mereka hadapi,



Gambar 1. Pembekalan oleh Bank BTPN Syariah
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap inti dalam pendampingan ibu-ibu Nasabah pelaku usaha oleh Bank BTPN Syariah. Pada tahap ini, kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan rencana pendampingan yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan pendampingan dilakukan secara tatap muka. Materi pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah.

Pendampingan akan dilakukan sebanyak 4 kali (4 bulan). Nasabah sebanyak 12 pelanggan dalam satu sesi atau total 48 pelanggan dalam 4 sesi Satu sesi memerlukan 4 kunjungan per minggu. Diperlukan total 192 kunjungan dalam 4 sesi.

Kunjungan 1 adalah perkenalan dan kunjungan 2, 3 dan 4 ditujukan untuk memberikan materi tergantung pada sifat usaha nasabah. Seluruh materi pelatihan dapat ditemukan di aplikasi Kita Bestee (versi web dan versi aplikasi). Durasi pendampingan Kurang lebih 1 jam (bervariasi).

Melakukan kunjungan awal ke nasabah untuk perkenalan diri, menjelaskan mengenai program, serta maksud dan tujuan dari program. Dilakukan juga assesment profil dan usaha nasabah, serta analisis SWOT usaha secara efektif untuk menggali potensi dan masalah dari usaha yang dimiliki nasabah, sehingga dapat ditentukan materi pendampingan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan usaha yang dimiliki nasabah.



Gambar 2. Pertemuan 1 Perkenalan dan Assessment Usaha
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)

Kunjungan kedua merupakan pemberian materi. Materi yang disampaikan dilakukan dengan metode ceramah, dan setelah materi disampaikan, fasilitator

berbicara dengan nasabah tentang kendala yang dihadapi oleh nasabah dalam menjalankan usahanya selama ini serta mencari solusi yang tepat untuk menghadapi kendala tersebut.



Gambar 3. Pertemuan 2 Pemberian Materi
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)

Review materi dan praktik dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Review materi yang disampaikan kepada ibu-ibu pelaku usaha terkait UMKM dilakukan untuk mengulas ulang materi agar nasabah ingat dan semakin paham mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, review materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek yang penting untuk menjalankan usaha. Praktik atau pemberian tugas kepada nasabah merupakan penerapan materi yang sudah diberikan kepada ibu nasabah pelaku usaha.



Gambar 4. Pertemuan 3 Review Materi dan Praktik
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)

Selanjutnya, penutupan dilakukan untuk melihat nasabah mengerjakan tugas yang diberikan minggu sebelumnya untuk implementasi dari materi .yang diberikan kepada ibu nasabah ke dalam operasional usaha pelaku UMKM sebagai bentuk hasil dari praktik atau pemberian tugas minggu sebelumnya.



Gambar 5. Pertemuan 4 Penutupan
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)

Pendampingan dapat membantu ibu-ibu pelaku usaha menjalankan usaha UMKM-nya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan keterampilan produksi. Pendampingan juga dapat membantu mereka membangun jaringan bisnis dengan sesama pelaku UMKM, pemangku kepentingan, atau konsumen, dan membantu mereka menjadi lebih kompetitif dalam usahanya sehingga mereka dapat bersaing dengan pelaku UMKM lain.

Membantu ibu-ibu pelaku usaha membuat menu warteg bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menjalankan usaha warteg. Dukungan ini diberikan oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan universitas.

Tujuan dari program pendampingan ibu-ibu pelaku usaha Bank BTPN Syariah adalah peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan nasabah melalui Bestee Platform. untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup ibu-ibu pelaku usaha. Program ini diharapkan dapat mendorong ibu-ibu pelaku usaha untuk mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang nantinya akan meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat.

3. Tahap Evaluasi



Gambar 6. Mentoring Menggunakan Google Meet
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2023)

Tahap akhir dari pendampingan ibu-ibu pelaku usaha oleh Bank BTPN Syariah adalah evaluasi. Pada tahap ini, kegiatan mentoring yang dilakukan

fasilitator pendamping menggunakan google meet untuk membahas mengenai permasalahan yang ada di lapangan dari Nasabah UMKM Bersama mentor untuk melakukan penyelesaian masalah. Hasilnya digunakan untuk meningkatkan kegiatan pendampingan di masa depan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan nasabah BTPN Syariah melalui pendampingan bisa efektif memengaruhi pertumbuhan UMKM. Ini dapat dilihat dari kemajuan yang dicapai setelah pendampingan selesai. Sebagai pelaku UMKM, nasabah BTPN Syariah belajar tentang pentingnya digitalisasi bisnis dan bagaimana hal itu dapat membantu mereka berkembang. Beberapa dampak positif diantaranya adalah peningkatan omzet usaha, peningkatan kualitas dari produk atau jasa, peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Dengan demikian, Program pendampingan dapat menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi nasabah UMKM. Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia, terbukti dengan penerapan materi yang disampaikan mengenai kemajuan dan pengetahuan yang berdampak positif terhadap aktivitas bisnis para pemangku kepentingan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, D. F., & Zakiah, K. (2021). Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk Bersaing di Era Pandemi_Strategi Digital Marketing Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk Bersaing di Era Pandemi. *Competitive*, 16(1), 32–41. <https://doi.org/10.36618/competitive.v16i1.1171>
- Hutauruk, T. R., Salasiah, S., & Jamli, J. (2016). Kesiapan Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Kinerja*, 20(2), 161–178. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.842>
- Koimah, S. (2016). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic*, 9(2), 184–204.
- Sujarwo, Trisanti, dan F. U. S. (2017). PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA WISATA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 75–85.
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Waryana, W. (2015). Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(4), 353–361.
- Suradika, D., Winawan, A. A., & Istira, G. B. (2023). Building Leadership Ecosystem Towards Prosperous Indonesia. *GMPI Conference Series*, 2, 27–32.